

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian adalah kurs rupiah, profitabilitas dan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja dalam melaksanakan penelitian dimana diuraikan mengenai tujuan dan metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini dibentuk agar peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan dan pokok permasalahan yang sedang diteliti sehingga mendapatkan hasil yang relevan. Maka dari itu, dilihat dari tujuan penelitian ini maka desain penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm.27) Penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi – konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

Penelitian ini menggunakan variabel – variabel yang disajikan dalam bentuk angka sehingga penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm.12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel – variabel dimana variabel yang diteliti berupa angka – angka yang kemudian dianalisis

dengan prosedur statistik.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah Kurs Rupiah, Profitabilitas dan Harga Saham Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### 3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 63).

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun yang menjadi variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Kurs atau nilai tukar yang dimaksud adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara di nilai oleh negara lainnya (Pujawati et al., 2015)

dalam penelitian ini kurs rupiah terhadap dollar AS didapat dari laman Bank Indonesia. Adapun data kurs dalam penelitian ini yaitu nilai kurs pada saat penerbitan laporan keuangan perusahaan.

#### 3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2014, hlm. 39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga

pasar saham (*market price*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 pada saat penutupan. *Market price* muncul dari tingkat penawaran dan permintaan satu saham. *Market price* (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung (German dkk, 1985; dalam Hadi, 2013, hlm. 72). Jika bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar saham mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik – turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.

Data harga saham dalam penelitian ini adalah rata – rata harga saham tujuh hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan teori *event studies* yaitu mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar modal pada saat terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi (Samsul, 2015, hlm. 229). Data harga saham ini didapat dari laman *yahoo finance*.

### 3.2.2.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah faktor yang secara teori berpengaruh pada fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat, diukur, atau dimanipulasi, namun dampaknya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel independen dan moderating terhadap fenomena yang diamati (Kuncoro, 2013, hlm. 50). Adapun yang menjadi variabel intervening dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap, 2015).

### 3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat operasionalisasi variabel – variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Kurs Rupiah terhadap dolar (X)	Nilai kurs tengah rupiah terhadap Dollar AS harian dari web Bank Indonesia pada saat penerbitan laporan keuangan perusahaan.	Rasio

Harga saham perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian. (Z)	Rata – rata harga saham harian saat <i>closing</i> selama 7 hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan.	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Y)	1. Laba bagian saham bersangkutan 2. Jumlah saham	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi (*Population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 115). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
6	BIPI	Benakat Integra Tbk.
7	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal
8	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
9	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
12	CKRA	Cakra Mineral Tbk.

Febi Romadoni , 2017

PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	CTTH	Citatah Tbk.
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	INCO	Vale Indonesia Tbk.
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
24	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
25	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
26	MITI	Mitra Investindo Tbk.
27	MYOH	Samindo Resources Tbk.
28	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
29	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
30	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (P
31	PTRO	Petrosea Tbk.
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
33	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
34	TINS	Timah (Persero) Tbk.
35	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan pendekatan sampling *purposive*. Pemilihan sampel dengan metode nonprobabilitas atau secara tidak acak, elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 130). Adapun

Febi Romadoni , 2017

PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pendekatan *purposive sampling* merupakan tipe pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian ) (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 131).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memenuhi beberapa kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian
2. Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan sektor Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh jumlah sampel seperti tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Populasi penelitian</b>		<b>Jumlah Populasi</b>
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 – 2015		35
<b>No.</b>	<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1.	Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian	(8)
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(0)
3.	Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.	(15)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian		11

*Sumber: data diolah*

Perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Febi Romadoni , 2017

PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
5	CTTH	Citatah Tbk.
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
9	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
11	TINS	Timah (Persero) Tbk.

Sumber : Data Diolah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menelusuri data – data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh dari berbagai sumber data yang dibutuhkan.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 147). Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan dan menelaah dokumen yang tersedia yang telah diunduh dari sumber data.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan perusahaan pertambangan pada periode 2011-2015

Febi Romadoni , 2017

PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Data harian Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2011-2015 yang di peroleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan.
3. Data EPS perusahaan pertambangan yang diambil dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2011 – 2015
4. Data harga saham harian perusahaan pertambangan saat *closing* yang diperoleh dari website BEI.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Untuk itu pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program *IBM SPSS versi 21*.

Sebelum analisis tersebut dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut terpenuhi apabila hasil uji asumsi klasiknya memenuhi syarat normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.2.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2016, hlm. 93) tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat menggunakan beberapa cara, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolomogorov Smirnov*.

Dalam uji *Kolomogorov Smirnov*, keputusan normal atau tidaknya data yang diperoleh apabila probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2005; dalam Gunawan, 2016, hlm. 93)

##### 3.2.5.1.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013, hlm.139) tujuan dilakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi



ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Menurut Gunawan (2016 hlm.103) Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glejser. Menurut Gujarati (2003) dalam Imam Ghozali (2013, hlm.142) uji Glejser dapat diuji dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai Signifikansi variabel independent  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi apabila nilai Signifikansi variabel independent  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013, hlm.105) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian (Gunawan, 2016, hlm. 102) Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi adanya tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini mengukur variabilitas variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Dimana semakin kecil hubungan yang timbul antara variabel independennya maka semakin baik. Dimana dalam pengambilan keputusannya yaitu jika *Tolerance*  $> 0.10$ , *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Akan tetapi apabila *Tolerance*  $< 0.10$ , *VIF*  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas

### 3.2.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*) (Gunawan, 2016, hlm. 100). Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model

regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik harus terbebas dari adanya autokorelasi. Pada penelitian ini, pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

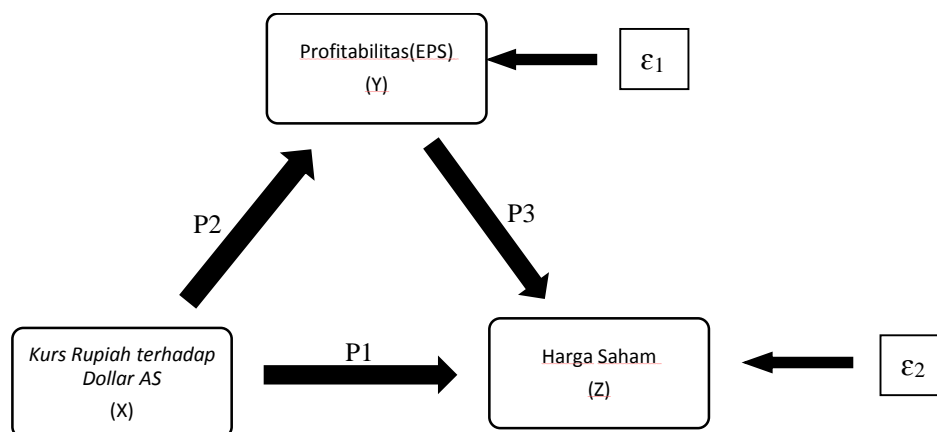
Nilai Durbin-Watson biasa disebut dengan DW hitung, nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_l$  dan  $d_u$ . Nilai  $d_l$  dan  $d_u$  ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi dan jumlah sampelnya. Nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm. 27), hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016, hlm. 237).

Menurut Ghozali (2016, hlm. 239) koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat berikut, ini adalah diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:



**Gambar 3.1 Hubungan X dan Y terhadap Z**

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berdasarkan diagram diatas adalah :

$$Y = \alpha + P_2 YX + e1 \quad (3)$$

$$Z = .\alpha + P_1 ZX + P_3 ZY + e2 \quad (4)$$

Keterangan :

Febi Romadoni , 2017

PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P : Standarize koefisien

$e_1$  : variance variabel M yang tidak dapat dijelaskan X dimana  $e_1 = \sqrt{1 - R^2}$   
(R merupakan koefisien determinasi persamaan 1)

$e_2$  : variance Y yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel X dan M dimana  
 $e_2 = \sqrt{1 - R^2}$  (R merupakan koefisien determinasi persamaan 2)

Adapun langkah analisis jalur dengan menggunakan program SPSS menurut Ghozali (2015, hlm.239) adalah sebagai berikut :

1. Buka file yang akan dianalisis
2. Dari SPSS data editor, pilih menu “*Analyze*”, kemudian pilih “*Regression*” dan “*linear*”
3. Pada kotak Dependen isikan variabel M dan pada kotak independen isikan variabel X
4. Tekan OK
5. Maka akan tampil output SPSS persamaan regresi (1)
6. Lakukan regresi persamaan (2) dengan mengganti pada kotak dependen isikan variabel Y dan pada kotak independen isikan variabel X dan M
7. Tekan OK dan SPSS akan menampilkan output persamaan (2)

#### 3.2.5.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2016, hlm. 95). Secara matematis. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $\text{Adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2$  akan bernilai negatif.

#### 3.2.5.2.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dapat menerangkan variabel

dependen (Ghozali, 2016, hlm. 97). Dalam penelitian ini uji statistik t juga digunakan untuk mendeteksi hubungan tidak langsung variabel independen terhadap dependen melalui variabel intervening. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta = 0$  , tidak terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta \neq 0$  , terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham.

2.  $H_0 : \beta = 0$  , tidak terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap EPS.

$H_a : \beta \neq 0$  , terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap EPS.

3.  $H_0 : \beta = 0$  , tidak terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta \neq 0$  , terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham.

4.  $H_0 : \beta_1 = \beta_3 = 0$  , tidak terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham melalui EPS

$H_a : \beta_1 = \beta_3 \neq 0$  , terdapat pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham melalui EPS

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual

Menurut Lind, Marchal, & Wathen (2007, hlm. 135) rumus koefisien regresi parsial yaitu:

$$t = \frac{b_i - 0}{S_{bi}}$$

Keterangan:

$t$  = t hitung

$b_i$  = Koefisien regresi ke-i

$S_{bi}$  = Standar deviasi dari distribusi koefisien regresi

0 = Pada persamaan karena hipotesis nolnya adalah  $\beta_i = 0$

Jika nilai  $t$  hitung  $<$  dari negatif  $t$  tabel atau  $t$  hitung  $>$  dari positif  $t$  tabel, maka menolak  $H_0$ .

Selanjutnya hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) uji dua pihak.

- b. pengujian pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen melalui variabel intervening

Setelah menguji hipotesis pengaruh individual antar variabel selanjutnya menguji pengaruh mediasi. untuk mengetahui signifikansi pengaruh mediasi dapat diuji dengan sobel tes dengan rumus:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 SP_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Dari hasil  $SP_1, P_3$  di atas, dapat dihitung nilai  $t$  statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}}$$

Keterangan :

$p$  = koefisien *path*

$S$  = standar error koefisien

- c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi, bandingkan antara nilai probabilitas signifikansi dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Signifikansi atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tingkat kebenaran dari  $H_a$  rendah atau tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Signifikansi atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tingkat kebenaran dari  $H_a$  tinggi atau signifikan.